

Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

Muhammad Reza Handyansyah¹ & Dina Lestari P, SE, M.Si, Akt.²

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang Semarang 50239, Phone: +622476486851

Mochesaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan dan secara parsial terhadap harga saham perusahaan dan variabel mana yang memberikan pengaruh dominan terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan berganda menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE dan EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. EPS mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

Kata Kunci : harga saham, *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share*.

ABSTRACT

This study aimed to investigate how big the influence of Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) variables simultaneously and partially to the company's share price and which variables gave the dominant influence on stock prices. The sample in this study were 45 companies listed in the Indonesia Stock Exchange LQ45. The results using simple and multiple linear regression test showed that the company's financial performance measured by ROA, ROE, NPM and EPS had an influence on stock prices. Partially concluded that ROA, ROE and EPS significantly affected stock prices, while the NPM did not significantly affect stock prices. NPM had dominant influence towards stock prices on companies listed in the LQ45 index.

Keywords : stock prices, return on assets, return on equity, net profit margin and earning per share.

¹Muhammad Reza Handyansyah, Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

²Dina Lestari P, SE, M.Si, Akt. , Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Perkembangan pasar modal di Indonesia memberikan bukti bahwa pasar modal menjadi alternatif investasi bagi masyarakat Indonesia.

Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Menurut Samsul (2006) investasi saham secara umum bertujuan untuk mendapatkan *capital gain* dan *dividen* tunai. Setiap kegiatan investasi tidak hanya memiliki keuntungan, tetapi juga memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh setiap investor saham, salah satu risiko yang ditimbulkan dari investasi saham ini adalah variasi harga saham yang terjadi setiap waktu.

Fluktuasi harga saham yang terjadi setiap waktu tentu saja memungkinkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan. Investor perlu memperoleh informasi yang andal dan alat pengukuran kinerja yang tepat, sehingga ketika calon investor atau investor membeli saham suatu perusahaan akan menghasilkan imbal hasil yang positif sesuai harapan.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yang disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental biasanya dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga, dan kebijakan pemerintah (Natarsyah, 2000:296).

Pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap perubahan harga saham dapat diketahui dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Atas dasar laporan keuangan, para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan, terutama keputusan dalam hal melakukan investasi. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio. Dalam penelitian ini faktor fundamental yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

Mengingat tujuan investor berinvestasi adalah mencari keuntungan berupa *capital gain* dan *dividen* tunai, maka analisis fundamental pada rasio keuangan perlu dilakukan. diharapkan dengan melakukan analisis fundamental melalui rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) dapat memberikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi.

Menurut Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2001) indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks mempunyai lima fungsi, yaitu sebagai indikator trend pasar, indikator tingkat keuntungan, tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio, memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif, dan memfasilitasi berkembangnya produk derivatif. Indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada sebelas jenis, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembang, dan Indeks Individual (Bursa Efek Indonesia, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan indeks LQ45 dalam pengambilan sampelnya.

Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2001). Indeks LQ45 menjadi pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan menjadi penyedia informasi bagi investor dalam menganalisis pergerakan harga saham dari saham-saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia karena 45 saham yang masuk dalam LQ45 memiliki likuiditas, kondisi keuangan, dan prospek pertumbuhan yang baik serta memiliki kapitalisasi pasar dan frekuensi perdagangan yang tinggi.

Keuntungan bagi perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 yaitu para pelaku pasar modal telah mengakui dan mempercayai bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik, serta memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga mendorong peningkatan harga saham ke arah positif. Bursa Efek Indonesia (2010) menyatakan bahwa kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor seperti telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu, serta keadaan keuangan, dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Bursa efek adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat/publik. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam bursa efek layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya. Pada dasarnya, bursa efek memiliki dua fungsi, yaitu fungsi

ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal dalam bursa efek adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. “Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan” (Husnan, 2005).

Dalam pasar modal, tidak pastinya return yang akan diterima oleh seorang investor membuat seorang investor harus memilih dengan sangat hati-hati alternatif investasi yang harus dipilih. Dalam pasar modal, tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan *return* yang baik pada investor sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor, baik yang bersifat mikro maupun makro.

Menurut Indah (2010) Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat.

Laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi bagi para investor. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor/calon investor. Di samping itu, laporan akuntansi sudah berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Salah satu komponen yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan adalah kinerja perusahaan yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

Contoh dari kasus Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Menurut Elis (2014) Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008, hanya berdampak sedikit pada industri makanan dan minuman. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Rasio seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio-rasio yang menilai tingkat profitabilitas perusahaan, rasio profitabilitas sendiri adalah rasio yang mengukur tingkat perusahaan menghasilkan profit. Sebagai investor melihat rasio profitabilitas sangatlah perlu, mengingat tujuan investasi adalah untuk menghasilkan keuntungan dari menanam modal di perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015”**.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45?

5. Apakah ROA, ROE, NPM, dan EPS bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45?

KRANGKA TEORI

Teori Pensinyalan

Signaling Theory mengemukakan mengenai sinyal yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan meliputi analisis rasio-rasio keuangannya, seperti ROA, ROE, NPM, dan EPS untuk mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Saham

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin (2006 : 178) “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”.

Harga saham

Sawidji Widioatmodjo (2005:102) mendefinisikan harga saham sebagai berikut “Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Abdullah, 2005:57).

$$ROA = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva}$$

Return on Equity (ROE)

ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225).

$$ROE = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas}$$

Net Profit Margin (NPM)

Pengertian Net Profit Margin menurut Munawir (2010: 89) Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

$$NPM = \text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)} / \text{Penjualan Bersih}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Gibson (1996:429) *earnings per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih /EAT}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Indeks LQ45

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham (Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2001) Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe *explanatory research* atau tipe penelitian penjelasan yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan serta menyoroti hubungan antar variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian serta menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, disamping itu untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan cara sensus yaitu cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (true value).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka berupa literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran masalah yang akan diteliti serta melalui data sekunder berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis

Teknik Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Sebelum melakukan analisa regresi, Dalam statistika, mengetahui karakteristik data sangatlah penting, misalnya suatu data berdistribusi normal atau tidak perlu diketahui untuk keperluan analisis lebih lanjut dari data tersebut.

Model pengujian menggunakan alat analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Adapun tahap-tahap pengujian model yaitu uji fit model & uji fit data.

Uji Fit model memiliki tujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel bisa didekati menggunakan distribusi atau tidak, dalam penelitian ini uji fit model yang digunakan adalah teknik uji asumsi klasik.

Uji fit data adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan. Dalam penelitian ini uji fit data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan berganda.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai analisis pengaruh, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Sebelum menganalisis, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memperoleh model regresi yang baik dan memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator).

Pada uji asumsi klasik pertama yaitu uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa data residual menyebar dan membentuk lonceng. Uji normalitas dengan menggunakan grafik probability plot menggambarkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat jika data berdistribusi normal, Dari ketiga macam pengujian asumsi normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Pada uji asumsi klasik kedua yaitu uji multikolinearitas hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS dari pengujian multikolinieritas disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Pada uji asumsi klasik ketiga yaitu uji autokorelasi hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan berada pada daerah Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada uji asumsi klasik keempat yaitu uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot menunjukkan titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari keempat pengujian asumsi klasik tersebut dapat dikatakan bahwa hasil pengujian telah terbebas dari asumsi-asumsi yang dapat membiaskan penelitian atau telah diperoleh model regresi yang baik dan memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator).

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar indeks LQ45.

Return On Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung, Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari

tingkat alpha yang digunakan. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (ROA) secara individu terhadap Harga Saham.

Variabel ROA dengan variabel harga saham mempunyai tingkat keeratan korelasi yang sedang dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa ROA memiliki korelasi positif terhadap harga saham. Dimana jika ROA mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan.

ROA yang baik mencerminkan penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan yang optimal sehingga akan menaikkan profitabilitas dan harga saham perusahaan.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar indeks LQ45.

Return On Equity (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung, Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) secara individu terhadap Harga Saham.

Variabel ROE dengan variabel harga saham mempunyai tingkat keeratan korelasi yang sangat rendah dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa ROE memiliki korelasi positif terhadap harga saham. Dimana jika ROE mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya apabila ROE mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan.

Semakin tinggi ROE akan mencerminkan efektifitas laba dari modal perusahaan itu sendiri, hal ini menyebabkan investor semakin percaya untuk berinvestasi saham pada perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi.

Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar indeks LQ45.

Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung, Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) secara individu terhadap Harga Saham.

Variabel NPM dengan variabel harga saham mempunyai tingkat ketidakeeratan korelasi yang sangat rendah dan bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa NPM memiliki korelasi negatif terhadap harga saham. Dimana jika NPM mengalami kenaikan maka harga saham tidak akan mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya apabila NPM mengalami penurunan maka harga saham tidak akan mengalami penurunan.

NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan NPM sebagai pertimbangan investasinya.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar indeks LQ45.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung, Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) secara individu terhadap Harga Saham.

Variabel EPS dengan variabel harga saham mempunyai tingkat keeratan korelasi yang sangat kuat dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa EPS memiliki korelasi positif terhadap harga saham. Dimana jika EPS mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya apabila EPS mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan.

Pengaruh yang positif dari EPS terhadap harga saham telah menunjukkan bahwa EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan investor. Laba sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah layak dijadikan sarana investasi yang

menguntungkan atau tidak. Analisa laba dari sudut investor atau pemilik perusahaan ditujukan pada laba per saham karena angka ini memberikan informasi tentang berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Hal ini terjadi bila penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan yang optimal sehingga akan menaikkan profitabilitas dan harga saham perusahaan.

Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan Terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar indeks LQ45.

ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana F hitung, Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Semakin baik rasio profitabilitas membuat menarik minat banyak investor, semakin tinggi minat investor membuat harga saham di pasar modal menjadi ikut naik. Rasio profitabilitas merupakan rasio perusahaan dalam menghasilkan profit, profit adalah tujuan utama investor dalam berinvestasi.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang baik membuat investor semakin percaya untuk berinvestasi saham pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

- a) Diketahui bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung sebesar 5.330 dengan signifikansi 0. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

ROA yang baik mencerminkan penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan yang optimal sehingga akan menaikkan profitabilitas dan harga saham perusahaan.

- b) Diketahui bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung sebesar 2,298 dengan signifikansi 0.023. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

Semakin tinggi ROE akan mencerminkan efektifitas laba dari modal perusahaan itu sendiri, hal ini menyebabkan investor semakin percaya untuk berinvestasi saham pada perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi.

- c) Diketahui bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung sebesar -1,159 dengan signifikansi 0,248. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan NPM sebagai pertimbangan investasinya.

- d) Diketahui bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung sebesar 25.448 dengan signifikansi 0. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

Pengaruh yang positif dari EPS terhadap harga saham telah menunjukkan bahwa EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan investor. Laba sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah layak dijadikan sarana investasi yang menguntungkan atau tidak. Analisa laba dari sudut investor atau pemilik perusahaan ditujukan pada laba per saham karena angka ini memberikan informasi tentang berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham

yang dimilikinya. Hal ini terjadi bila penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan yang optimal sehingga akan menaikkan profitabilitas dan harga saham perusahaan.

- e) Diketahui bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana F hitung sebesar 221,226 dengan nilai signifikansi sebesar 0. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 5% atau 0,05. Semakin baik rasio profitabilitas membuat menarik minat banyak investor, semakin tinggi minat investor membuat harga saham di pasar modal menjadi ikut naik. Rasio profitabilitas merupakan rasio perusahaan dalam menghasilkan profit, profit adalah tujuan utama investor dalam berinvestasi.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang baik membuat investor semakin percaya untuk berinvestasi saham pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang baik.

- f) Diketahui bahwa dari keempat variabel independen tersebut, variabel ROA, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham dibandingkan dengan variabel ROE. Hal ini dilihat dari hasil pengujian regresi berganda dimana nilai probabilitas signifikansi ROE lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,866. Sedangkan variabel ROA, ROE, dan EPS mempunyai nilai probabilitas kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.

Dari hasil tersebut *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) dapat dijadikan bahan perhitungan dalam menentukan harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45. Keempat variabel ini dapat dijadikan informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi saham di perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45.

Saran

1. Bagi Perusahaan (Emiten)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor ROA, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor ROA, NPM, dan EPS agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya mempertimbangkan faktor ROA, NPM, dan EPS sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa faktor ROA, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham dibandingkan faktor ROE.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai harga saham, akan lebih baik jika :

- Memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45. misalnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Menggunakan obyek lokasi penelitian yang berbeda, tidak hanya indeks saham di Indonesia saja, tetapi bisa menggunakan indeks saham di negara lain, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian kondisi harga saham di bursa efek negara lain.
- Menggunakan metode penelitian lain, seperti kualitatif maupun *mix method* (kualitatif-kualitatif) tentang faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, (2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Anoraga, Pandji. (2001). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Bastian, Idra., Suhardjono, (2006). *Akuntansi Perbankan*, Buku Dua, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. (1998). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhrudin. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darnita, Elis. (2012). *Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal manajemen dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Donnelly, Gibson. (1996). *Organisasi, Prilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam, (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henry Simamora. (2002). *Akuntansi Manajemen*, edisi 2. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Home, James C. Van dan John Wachowicz, Jr, (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kedua Belas, Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. UPP AMP. YKPN.
- Husaini, Achmad. (2012). *Pengaruh Variabel Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Pershare terhadap Harga Saham Perusahaan*, Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1.
- Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Intergritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEI)*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Tiga. Yogyakarta: BPFE.
- Martono & D. Agus Harjito. (2007). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2003), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: AMP-YKPN
- Mardiyanto, Handoyo. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

- Natarsyah, Syahib. (2000). *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham: Kasus Barang Konsumsi Yang Go – Public Di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal ekonomi bisnis Indonesia, vol. 15, no. 3: 294 – 312.
- Nurmalasari, Indah. (2012). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Riyadi, Selamat. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, Bambang. (1998). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan ke sepuluh. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sawidji Widoatmodjo. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siagian Sugiarto, Dergibson. (2006). *Metode statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukatendel, Purnama Sari Br. (2014). *Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham, pada perusahaan indeks LQ45 Periode 2008-2012*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wolk , et al (2001). *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice*. Accounting and Business Research. Vol. 18. No 69:47-56.
- Saham OK (www.sahamok.com)
- Yahoo finance (finance.yahoo.com)
- Bursa Efek Indonesia www.idx.go.id